

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya

1. Profil Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya

Keberadaan Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya termasuk sebagai lembaga pendidikan penting di Indonesia dan perannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa telah diakui oleh masyarakat dengan bukti telah banyak melahirkan para generasi muda yang mampu bersaing di kalangan masyarakat, baik dari sisi pendidikan, moral, pengalaman dll.

Di wilayah Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan sendiri banyak berdiri lembaga-lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta yang keduanya tentu memerlukan perhatian serius dari pemerintah demi mewujudkan visi bersama guna menciptakan keseimbangan iptek dan imtaq SDM di daerah. Adapun di Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya sendiri berdikari dengan pola umum dan salafiyah,¹ yang mana menjadi alternatif pilihan bagi masyarakat dalam melanjutkan pendidikan anaknya dibidang umum dan agama. Dengan cukup baiknya image alumnus Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya dengan figur para guru yang kompeten agar dapat menarik simpatik masyarakat sehingga dari tahun ketahun jumlah murid baik putra maupun putri di Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya ini mengalami peningkatan, secara mayoritas mereka berasal dari dalam wilayah Kecamatan Air Saleh dan sebagian yang lain berasal dari kecamatan yang lain di lingkungan Kabupaten Banyuasin sampai keluar dari wilayah Kabupaten Banyuasin.

Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Ulum yang didirikan pada tahun 2005. Selain Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya, Yayasan Pondok Pesantren Darul Ulum menaungi beberapa lembaga seperti Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum, Madrasah Diniyyah Darul Ulum, Pondok Tahfiz Al-Qur'an Darul Ulum,

¹ Data Dokumen, *Profil Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya*, Desa Saleh Jaya Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin, Maret 2024.

BLKK Desain Mode dan Tekstil Darul Ulum, dan Pondok Salafiyyah Darul Ulum.²

Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya menjadi lembaga satu-satunya di Desa Saleh Jaya pada tingkat menengah atas. Selain mempelajari ilmu umum, Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya juga menerapkan pembelajaran agama dan moral, seperti adanya pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Buku Saku (Amaliyyah yang dipakai di lingkungan masyarakat seperti wirid solat, tahlil, tajhizul janaiz, dll), serta pendidikan peduli lingkungan. Pada tahun ajaran 2023/2024, Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya memiliki jumlah siswa sebanyak 148 siswa.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan generasi muda yang beriman, berakhlakul karimah dan bertaqwa serta menguasai ilmu Pengetahuan, Teknologi untuk menjawab tantangan zaman.³

b. Misi

Pondok Pesantren Darul Ulum mempunyai misi:

- 1) Mendidik generasi islam yang menegakkan amar ma'ruf Nahi Munkar
- 2) Menjadikan Pondok Pesantren Pendidikan Formal Darul Ulum sebagai pusat pendidikan yang berbasis Islam
- 3) Meningkatkan Pemahaman umat dalam pengalaman ketauhidan dan ibadah kepada Allah SWT.
- 4) Sebagai pusat pengkajian dan pengembangan Islam dan cinta Tanah air Negara Kesatuan Republik Indonesia⁴

3. Tujuan

Di banggunya Pondok Pesantren Darul Ulum bertujuan:

- a. Membantu Pemerintah dalam pendidikan dan syi'ar Islam dalam wilayah Ex Tranmigrasi

² Data Dokumen, *Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya*, Desa Saleh Jaya Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin, Maret 2024.

³ Data Dokumen, *Visi Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya*, Desa Saleh Jaya Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin, Maret 2024.

⁴ Data Dokumen, *Misi Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya*, Desa Saleh Jaya Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin, Maret 2024.

- b. Mendidik manusia /Generasi muda untuk memahami Al-qur'an dan Al-Hadist
- c. Membentuk manusia berahlaqul karimah yang beriman dan bertaqwa
- d. Mempersiapkan generasi muda yang berkepribadian dengan menjunjung tinggi nilai Agama
- e. Memberdayakan umat melalui kegiatan Agrobisnis bafi santri – santri dan masyarakat yang penuh dengan kedamaian⁵

4. Nama Dan Alamat Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya

Berdasarkan Akte Notaris Darmawan, SH.M.Kn, Nomor : C.569.HL.03.01 TH.2004 MA Darul Ulum Bersekretariat di : Ponpes Darul Ulum, Desa Saleh Jaya Kecamatan Air Saleh Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatra Selatan Tlp/Hp. 081373028066.⁶

5. Sumber Daya Manusia

Tenaga pendidik melaksanakan tugas sesuai mata pelajaran di Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya. Berikut daftar tenaga pendidik berdasarkan mata pelajaran yang diampu.⁷

No	Mata Pelajaran	Jumlah Pengampu
1	Pendidikan Agama Islam	
	a) Al-Qu'an Hadits	1 Pengampu
	b) Akidah Akhlak	1 Pengampu
	c) Fiqih	1 Pengampu
	d) Sejarah Kebudayaan Islam	1 Pengampu
2	PPKN	1 Pengampu
3	B.Indonesia	1 Pengampu
4	B.Ingggris	1 Pengampu
5	B.Arab	1 Pengampu
6	Matematika	1 Pengampu
7	Sejarah Indonesia	1 Pengampu

⁵ Data Dokumen, *Profil Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya*, Desa Saleh Jaya Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin, Maret 2024.

⁶ Data Dokumen, *Profil Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya*, Desa Saleh Jaya Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin, Maret 2024

⁷ Data Dokumen, *SDM Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya*, Desa Saleh Jaya Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin, Maret 2024.

No	Mata Pelajaran	Jumlah Pengampu
8	Seni Budaya	1 Pengampu
9	PJOK	1 Pengampu
10	Prakarya dan Kewirausahaan	1 Pengampu
11	Muatan Lokal	
	a) Baca Tulis Al-Qur'an	1 Pengampu
	b) Buku Saku	1 Pengampu
	c) TIK	1 Pengampu
	d) Pendidikan Lingkungan	1 Pengampu
12	Geografi	1 Pengampu
13	Sejarah	1 Pengampu
14	Sosiologi	1 Pengampu
15	Ekonomi	1 Pengampu
16	Biologi	1 Pengampu
17	Fisika	1 Pengampu
18	Kimia	1 Pengampu

6. Fasilitas atau Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya

Di dalam lembaga pendidikan tentunya wajib memiliki fasilitas atau sarana prasarana sebagai pendukung berjalannya proses belajar mengajar. Adapun fasilitas atau sarana prasarana yang dimiliki Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya sebagai berikut :⁸

- 1. Ruang Kelas : 6 Lokal
- 2. Kantor TU : 1 Lokal
- 3. Kantor Kepala Sekolah : 1 Lokal
- 4. Ruang Bimbingan Konseling : 1 Lokal
- 5. Perpustakaan : 1 Lokal
- 6. Lab Komputer : 1 Lokal
- 7. UKS : 1 Lokal
- 8. Kantor Satpam : 1 Lokal
- 9. Lapangan Olahraga : 2 Lokal
- 10. Masjid : 1 Lokal
- 11. MCK Putra : 4 Lokal

⁸ Data Dokumen, *Fasilitas Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya*, Desa Saleh Jaya Kecamatan Air Salek Kabupaten Banyuasin, Maret 2024.

- | | |
|--------------------|-----------|
| 12. MCK Putri | : 4 Lokal |
| 13. MCK Guru | : 3 Lokal |
| 14. Kantin Sekolah | : 2 Lokal |

7. Pengembangan Minat dan Bakat

Selain mata pelajaran yang dimaksimalkan, pada mata pelajaran umum dan agama Madrasa Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya juga memfasilitasi pengembangan minat dan bakat siswa. Adapun pengembangan minat dan bakat siswa meliputi Pramuka, Pelatihan Menjahit, Qiro'ah Al-Qur'an, Rebana, dan Khitobah.

Menurut Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya, tujuan diadakan pengembangan minat dan bakat sebagai bentuk sekolah dalam mempersiapkan generasi muda yang multitalenta. Agar nantinya setelah para siswa menjadi alumni, mereka mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan masyarakat.⁹

B. Hasil Penelitian

Sub Bab ini menjelaskan Gambaran Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya yang bersumber dari data base sekolah dan analisis tentang pemahaman siswa tentang *Hifzul Bi'ah* (peduli lingkungan) di Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Pembahasan analisis hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 (tiga) sub bab utama untuk menjawab tujuan dan **rumusan masalah penelitian**: 1) Mendeskripsikan pemahaman siswa tentang *Hifzul Bi'ah* (peduli lingkungan) di Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan, 2) Mendeskripsikan cara penerapan *Hifzul Bi'ah* (peduli lingkungan) di Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan, dan 3) Mendeskripsikan penerapan *Hifzul Bi'ah* (peduli lingkungan) di Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.

⁹ Nurul Fajriyyah, S.Pd.I., selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya, wawancara pribadi pada tanggal 27 Maret 2024.

1. Deskripsi Informan

Berikut ini disajikan identitas *informan* penelitian.

Tabel 4.1. Identitas Informan

No.	Nama/Inisial	Usia (Tahun)	Pendidikan	Jabatan
1	Nurul Fajriyyah S.Pd.I	49	S1	Kepala Sekolah
2	Indra Hermawan S.Pd	34	S1	Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana (Waka Sarpras)
3	Saiful Bahri	17	Kelas XI	Ketua OSIS
4	Ahmad Nur Hakim	17	Kelas XI	Siswa
5	Siti Rofiqoh	17	Kelas XI	Siswi
6	Dwi Rahayu	18	Kelas XII	Siswi
7	Lailatul Husna	16	Kelas X	Siswi
8	Ihsan Mujiatmiko	17	Kelas XI	Siswa
9	Rafi Febriansyah	15	Kelas X	Siswa

Sumber: Data Primer Diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa subjek dalam penelitian ini berusia 15-45 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini sebagian besar dari usia remaja awal sampai dewasa pertengahan, di mana subjek sudah dapat memahami tentang permasalahan penelitian terkait dengan pemahaman siswa tentang *Hifzul Bi'ah* (peduli lingkungan) di Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Subjek utama dalam penelitian ini semua berpendidikan dari Kelas X sampai S1. Hal ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini sudah berpendidikan tingkat tinggi yang sudah memahami pemahaman siswa tentang *Hifzul Bi'ah* (peduli lingkungan) di Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Subjek utama dalam penelitian ini dari jabatan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana

Prasarana (Waka Sarpras), Ketua Osis, dan Siswa-siswi. Hal ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini dari jabatan yang tentunya dapat memahami pemahaman siswa tentang *Hifzul Bi'ah* (peduli lingkungan) di Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.

2. Pemahaman Siswa tentang *Hifzul Bi'ah* (Peduli Lingkungan)

Lingkungan diartikan sebagai semua benda, kondisi dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang ditempati dan mempengaruhi semua hal yang hidup seperti hewan, tumbuhan, plankton, dan termasuk kehidupan manusia. Konsep *Hifzul Bi'ah* (peduli lingkungan) merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Oleh sebab itu, maka manusia wajib untuk menjaga bumi agar keseimbangan ekosistem dapat seimbang. Berikut ini kutipan wawancara dengan informan tentang yang siswa-siswi ketahui tentang *Hifzul Bi'ah* (peduli lingkungan) di Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.

...*“Kepekaan seseorang terhadap lingkungan agar selalu terjaga dengan baik” (Wawancara dengan Nurul Fajriyyah S.Pd.I., (Kepala Sekolah), 27 Maret 2024).*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa yang siswa-siswi ketahui tentang *Hifzul Bi'ah* (peduli lingkungan) adalah kepekaan seseorang terhadap lingkungan agar selalu terjaga dengan baik, maksudnya dari hasil pembiasaan program-program sekolah yang diberikan kepada seluruh peserta didik, baik itu melalui mata pelajaran fiqih lingkungan yang diajarkan di dalam kelas, melalui piket kelas, bakti sosial, dan lain-lain pasti akan memberikan dampak yang signifikan bagi para peserta didik dalam peningkatan kepekaan kepedulian mereka terhadap lingkungan. Sedangkan menurut Indra Hermawan (Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana), *Hifzul Bi'ah* (peduli lingkungan) adalah menjaga lingkungan sekitar kehidupan manusia agar manusia itu sendiri terus merasa nyaman berada dilingkungan tersebut. Tentu saja pemahaman ini tidak mungkin didapatkan secara instan. Harus ada saling keterlibatan antara satu dengan yang lainnya, baik itu dari

sisi program sekolah, keteladanan guru, hingga aksi yang dilakukan oleh para siswa. Sehingga dari beberapa faktor tersebut terciptalah pemahaman terhadap pentingnya lingkungan di dalam benak pikiran peserta didik. Siswa-siswi Madrasah Aliyah, yaitu Saiful Bahri (sebagai Ketua OSIS) menyatakan kepedulian manusia terhadap semua unsur lingkungan, baik lingkungan hidup dan lingkungan mati, Ahmad Nur Hakim menyatakan proses merawat alam sekitar agar tetap kondusif dan nyaman. Siti Rofiqoh (siswi) menyatakan *Hifzul Bi'ah* (peduli lingkungan) adalah semua aksi seseorang dalam menjaga kelestarian alam sekitar, baik yang berbentuk hewan, tumbuhan, dan lain-lain. Sedangkan Dwi Rahayu (siswi) menyatakan kepedulian pelajar dalam merawat lingkungan di sekolah agar tetap nyaman untuk dilihat, sehingga proses belajar mengajar menjadi nyaman. Lailatul Husna (siswi) menambahkan bahwa *Hifzul Bi'ah* (peduli lingkungan) adalah program sekolah yang mengajarkan siswa-siswi agar dapat membiasakan merawat lingkungan dengan baik dan benar. Kemudian Ihsan Mujiatmiko (siswa) menyatakan yang dirinya ketahui tentang *Hifzul Bi'ah* (peduli lingkungan) adalah bahwa menjaga kebersihan lingkungan sekolah agar dalam beraktifitas terus merasa enak dan yang diketahui Rafi Febriansyah *Hifzul Bi'ah* (peduli lingkungan) adalah kepedulian siswa-siswi akan pentingnya lingkungan bagi keberlangsungan kehidupannya, sehingga dengan kepedulian tersebut mereka dapat dengan sadar merawat lingkungan sekitarnya dengan baik.

Berikut ini kutipan wawancara dengan informan tentang kondisi lingkungan (masalah-masalah lingkungan) di Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.

...*“Kondisinya baik, namun terkadang kondisi MCK kurang bersih akibat beberapa siswa yang menggunakan masih belum terlalu sadar akan kepedulian kebersihan”* (Wawancara dengan Indra Hermawan S.Pd., (Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana (Waka Sarpras)), 27 Maret 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa kondisinya baik, namun terkadang kondisi MCK (Mandi, Cuci, Kakus) kurang bersih akibat beberapa siswa yang menggunakan masih belum terlalu sadar akan kepedulian kebersihan. Hal tersebut

juga didukung oleh Nurul Fajriyyah S.Pd.I. (Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya) bahwa kondisinya juga baik, sehingga para pelajar merasa nyaman ketika sedang melakukan pembelajaran, baik pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal yang sama disampaikan oleh siswa-siswi Madrasah Aliyah, yaitu Saiful Bahri (sebagai Ketua OSIS) bahwa kondisi lingkungan (masalah-masalah lingkungan) di Madrasah Aliyah baik dan terawat, Ahmad Nur Hakim (siswa) menyatakan bahwa kondisinya baik, karena keadaan sekolah bersih dan rindang. Siti Rofiqoh (siswi) juga menyatakan kondisinya baik, namun kurang banyak tanaman hijau yang besar-besar. Menurut Dwi Rahayu (siswi), untuk kondisi lingkungan di sekolah sudah baik, karena kesadaran para siswa akan kebersihan lingkungan pun juga sudah baik dan juga Lailatul Husna (siswi), kondisi lingkungan di sekolah sangat membuat nyaman saat pembelajaran berlangsung. Hal lain ditambahkan oleh Ihsan Mujiatmiko (siswa) bahwa kondisi lingkungannya baik dan indah, terutama setelah dibuatkan taman di depan kelas-kelas dan juga menurut Rafi Febriansyah (siswa), kondisi lingkungan (masalah-masalah lingkungan) di Madrasah Aliyah baik, namun terdapat beberapa tempat yang membuat saya kurang nyaman, terutama beberapa teman yang masih melakukan kebiasaan coret-corek meja kelas.

Berikut ini kutipan wawancara dengan informan tentang kesadaran siswa-siswi tentang *Hifẓul Bi'ah* (peduli lingkungan) di Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.

...*“Terus mengalami peningkatan. Setiap pagi kami yang mendapatkan jadwal piket kelas maupun halaman berusaha datang lebih awal untuk membersihkan sekolah tanpa diingatkan lagi”* (Wawancara dengan Nurul Fajriyyah S.Pd.I., (Kepala Sekolah), 27 Maret 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa kesadaran siswa-siswi tentang *Hifẓul Bi'ah* (peduli lingkungan) terus mengalami peningkatan. Setiap pagi yang mendapatkan jadwal piket kelas maupun halaman berusaha datang lebih awal untuk membersihkan sekolah tanpa diingatkan lagi. Indra Hermawan S.Pd., (Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana) juga

menyampaikan bahwa kesadaran siswa siswi semakin ada peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, di antaranya dari konsistennya mereka dalam menjalankan piket harian yang dilaksanakan 20 menit sebelum bel masuk sekolah tanpa harus diingatkan lagi. Menurut Saiful Bahri (sebagai Ketua OSIS) peningkatan kesadaran siswa-siswi tentang *Hifzul Bi'ah* (peduli lingkungan) adalah selalu membuang sampah pada tempatnya. Ahmad Nur Hakim (siswa) juga menambahkan kesadaran para siswa sudah lumayan baik, karena disetiap pagi selalu diadakan piket kelas, halaman, dan ruang lainnya untuk pembiasaan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Siti Rofiqoh (siswi) juga menyampaikan bahwa kesadaran teman-teman baik dan semakin baik, walaupun dalam prakteknya masih terdapat teman yang suka membuang sampah sembarangan dan harus selalu diingatkan. Menurut Dwi Rahayu (siswi), siswa-siswi selalu melaksanakan piket pagi agar lingkungan sekolah menjadi bersih dan menurut Lailatul Husna (siswi), untuk kesadaran teman-teman semakin hari semakin banyak peningkatan, terutama dalam menjalankan program kebersihan lingkungan sekolah. Menurut Ihsan Mujiatmiko (siswa), sudah mengalami peningkatan walaupun masih ada beberapa kelompok teman yang terkadang lalai akan tanggung jawabnya merawat lingkungan dan juga Rafi Febriansyah (siswa) menyampaikan bahwa kesadaran siswa-siswi tentang *Hifzul Bi'ah* (peduli lingkungan) di Madrasah Aliyah baik, sebab sering kali dari bapak ibu guru memberikan arahan terkait pentingnya kesadaran menjaga lingkungan dengan baik.

Berikut ini kutipan wawancara dengan informan tentang kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari ketidakpedulian terhadap lingkungan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya Kabupaten Banyuwasin Sumatera Selatan.

...*“Beberapa tanaman hias yang rusak akibat keusilan tangan para siswa siswi” (Wawancara dengan Indra Hermawan S.Pd., (Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana (Waka Sarpras)), 27 Maret 2024).*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari ketidakpedulian terhadap lingkungan di Madrasah Aliyah adalah

beberapa tanaman hias yang rusak akibat keusilan tangan para siswa siswi dan menurut Nurul Fajriyyah S.Pd.I., (Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya) masih terdapat beberapa pelanggaran aturan lingkungan sekolah, contohnya masih ada teman yang mencorat coret meja kelas. Hal lain ditambahkan oleh Saiful Bahri (Ketua OSIS), ketika terlalu sering hujan, maka lingkungan sekolah terdapat beberapa genangan air akibat di beberapa titik selokan ada yang kurang lancar. Sedangkan Ahmad Nur Hakim (siswa) menyatakan terdapat kerusakan kursi dan meja kelas akibat digunakan teman-teman untuk bermain. Menurut Siti Rofiqoh (siswi), kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari ketidakpedulian terhadap lingkungan di Madrasah Aliyah adalah beberapa tanaman yang mati akibat kelalaian beberapa teman yang mendapatkan tugas menyiram tanaman dan Menurut Dwi Rahayu (siswi), ada beberapa coretan dinding di belakang kelas. Kemudian Lailatul Husna (siswi) menyatakan kotornya tembok taman disebabkan cipratan air hujan disaat musim penghujan tiba. Ihsan Mujiatmiko (siswa) menambahkan sering rusaknya kran tempat wudu akibat perilaku teman-teman (diputar-putar) dan Rafi Febriansyah menyatakan kerusakan pada *area paving* halaman.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa tentang *Hifzul Bi'ah* (peduli lingkungan) di Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan adalah kepekaan seseorang terhadap lingkungan baik lingkungan hidup (hewan, tumbuhan) dan lingkungan mati (alam sekitar) agar selalu terjaga kelestariannya dengan baik dengan menjaga serta merawat alam sekitar lingkungan untuk bagi keberlangsungan kehidupannya agar manusia terus merasa nyaman berada di lingkungan tersebut. *Hifzul Bi'ah* (peduli lingkungan) tersebut adalah program sekolah yang mengajarkan siswa siswi agar dapat membiasakan merawat lingkungan dengan baik dan benar.

3. Cara Penerapan *Hifzul Bi'ah* (Peduli Lingkungan) di Madrasah Aliyah

Sikap *Hifzul Bi'ah* (peduli lingkungan) sudah dapat diterapkan pada anak remaja di sekolah. Penerapan *Hifzul Bi'ah* melalui penanaman karakter peduli lingkungan pada anak remaja di sekolah, yang dapat diupayakan dengan cara menginternaslisasikan fiqih ekologi dalam maqasidu syari'ah. Tidak hanya itu, Fiqih ekologi

atau fiqh lingkungan pun harusnya bisa dijadikan salah satu mata pelajaran di dunia pendidikan. Berikut ini kutipan wawancara dengan informan tentang cara pemeliharaan (melestarikan kelangsungan hidup) lingkungan siswa-siswi di Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.

... “Jika membicarakan cara penerapan terkait pemahaman anak agar peduli terhadap lingkungan, maka sangat banyak sekali langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah. Salah satu langkah yang kami anggap unggulan adalah dengan memasukkan materi fiqh lingkungan kedalam kurikulum sekolah. Yang mana pelajaran tersebut kami kumpulkan dalam lingkaran muatan lokal, dimana masing-masing kelas akan mendapatkan materi terkait fiqh lingkungan dalam waktu satu minggu sekali. Tidak hanya berupa materi pembelajaran yang berupa teori, namun tentunya di butuhkan praktik lapangannya, contohnya praktik kepoedulian siswa terhadap lingkungan yang berhubungan dengan tanaman maka setiap 5 siswa memiliki tanggung jawab satu tanaman agar tetap hidup dengan baik, pengolahan sampah dengan benar, dan lain-lain” (Wawancara dengan Nurul Fajriyyah S.Pd.I. (Kepala Sekolah), 27 Maret 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam mendidik para peserta didik agar terus bisa memiliki rasa peduli terhadap lingkungan yaitu dengan adanya mata pelajaran khusus yang diberikan kepada para peserta didik melalui pelajaran fiqh lingkungan. Hal lain ditambahkan oleh Saiful Bahri (Ketua OSIS) bahwa setiap satu bulan sekali tanaman yang besar dilakukan perapian dan perampungan. Menurut Ahmad Nur Hakim (siswa), setiap seminggu sekali melakukan pembersihan saluran air agar tetap bersih dan untuk meminimalisir jentik nyamuk dan Siti Rofiqoh (siswi) juga menambahkan bahwa setiap tiga kali dalam satu semester siswa-siswi melakukan perapian rumput taman. Kemudian Dwi Rahayu (siswi) menyatakan cara pemeliharaan (melestarikan kelangsungan hidup) lingkungan siswa-siswi di Madrasah Aliyah adalah melakukan pelaksanaan piket harian secara rutin, baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Lailatul Husna (siswi) menyatakan bahwa setiap satu semester sekolah menjalankan program bakti

sosial dengan melakukan pembersihan di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar sekolah. Sedangkan menurut Ihsan Mujiatmiko (siswa), siswa-siswi merapikan tanaman-tanaman besar setiap satu bulan sekali dan juga Rafi Febriansyah (siswa) juga menyatakan siswa-siswi rutin membakar sampah di tempat pembuangan sampah setiap tiga hari sekali.

Berikut ini kutipan wawancara dengan informan tentang cara mengelola dan memanfaatkan lingkungan siswa-siswi di Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.

...“Memberikan nasehat kepada para siswa agar dapat menjaga kebersihan lingkungan serta selalu mengawasi siswa dalam hal kebersihan lingkungan (Wawancara dengan Indra Hermawan S.Pd., (Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana (Waka Sarpras)), 27 Maret 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa cara mengelola dan memanfaatkan lingkungan siswa-siswi di Madrasah Aliyah adalah dengan memberikan nasehat kepada para siswa agar dapat menjaga kebersihan lingkungan serta selalu mengawasi siswa dalam hal kebersihan lingkungan. Sedangkan secara real Nurul Fajriyyah S.Pd.I., (Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya) menyampaikan mengumpulkan sampah plastik dan dikelola menjadi paving. Cara mengelola dan memanfaatkan lingkungan siswa-siswi di Madrasah Aliyah menurut Saiful Bahri (Ketua OSIS) adalah pemanfaatan gelas cup bekas untuk membuat hiasan meja atau dinding dan Ahmad Nur Hakim (siswa) menyatakan pengelolaan sampah daun dan rumput basah yang dijadikan sebagai pakan ternak. Sedangkan menurut Siti Rofiqoh (siswi), setiap tiga hari sekali siswa-siswi mengumpulkan sampah-sampah yang tidak dapat didaur ulang dan membakarnya di tempat pembuangan sampah. Kemudian Dwi Rahayu menyatakan mengelola dan memanfaatkan lingkungan siswa-siswi di Madrasah Aliyah adalah mengumpulkan kardus bekas yang berada di kantin milik sekolah untuk dijual dan dana hasil penjualan dapat dijadikan pendapatan OSIS dan Lailatul Husna (siswi) menambahkan beberapa kardus yang masih bagus dimanfaatkan sebagai ukiran kaligrafi. Secara lengkap disampaikan oleh Ihsan Mujiatmiko

(siswa), dalam satu tahun sekali tepatnya pada akhir semester pengurus osis dan teman-teman mencabuti beberapa tunas tanaman untuk ditanam ulang di lingkungan masyarakat sekitar sekolah. Rafi Febriansyah (siswa) juga menambahkan mengelola dan memanfaatkan lingkungan siswa-siswi di Madrasah Aliyah adalah dengan pemanfaatan plastik jajanan yang memiliki warna kilap untuk dibuat bunga hias, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cara penerapan *Hifzul Bi'ah* (peduli lingkungan) di Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan berjalan cukup optimal, dengan bukti setiap kelompok siswa memiliki tanggung jawab satu tanaman agar tetap hidup dengan baik, memiliki tanggung jawab penuh akan kebersihan dan keindahan lingkungan di sekolah, sehingga pihak sekolah mulai tahun 2015 memutuskan tidak lagi memperkerjakan tukang kebun agar siswa mampu lebih bertanggung jawab akan kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah. Tidak hanya itu, disetiap akhir semester waka sarpras dengan dibantu pengurus osis melakukan pendataan tanaman yang telah mati, dan di awal tahun pembelajaran siswa diwajibkan membawa tanaman hias untuk menggantikan tanaman di sekolah yang telah mati, setiap satu bulan sekali tanaman yang besar dilakukan perapian dan perampingan oleh para siswa itu sendiri, setiap seminggu sekali melakukan pembersihan saluran air agar tetap bersih dan untuk meminimalisir jentik nyamuk, setiap tiga kali dalam satu semester siswa-siswi melakukan perapian rumput taman, melakukan pelaksanaan piket harian secara rutin, baik di dalam kelas maupun diluar kelas, setiap satu semester menjalankan program bakti sosial dengan melakukan pembersihan di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar sekolah, siswa-siswi merapikan tanaman-tanaman besar setiap satu bulan sekali dan siswa-siswi rutin membakar sampah di tempat pembuangan sampah setiap tiga hari sekali. Sedangkan cara mengelola dan memanfaatkan lingkungan siswa-siswi di Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan adalah dengan memberikan nasehat kepada para siswa agar dapat menjaga kebersihan lingkungan serta selalu mengawasi siswa dalam hal kebersihan lingkungan, mengumpulkan sampah plastik dan dikelola menjadi paving, pemanfaatan gelas cup bekas untuk membuat hiasan meja

atau dinding. Ahmad Nur Hakim (siswa) menyatakan pengelolaan sampah daun dan rumput basah yang dijadikan sebagai pakan ternak, setiap tiga hari sekali siswa-siswi mengumpulkan sampah-sampah yang tidak dapat didaur ulang dan membakarnya di tempat pembuangan sampah, mengumpulkan kardus bekas yang berada di kantin milik sekolah untuk dijual dan dana hasil penjualan dapat dijadikan pendapatan OSIS dan beberapa kardus yang masih bagus dimanfaatkan sebagai ukiran kaligrafi. Dalam satu tahun sekali tepatnya pada akhir semester pengurus OSIS dan teman-teman mencabuti beberapa tunas tanaman untuk ditanam ulang di lingkungan masyarakat sekitar sekolah dan dengan pemanfaatan plastik jajanan yang memiliki warna kilap untuk dibuat bunga hias, dan lain-lain.

4. Penerapan *Hifzul Bi'ah* (Peduli Lingkungan) di Madrasah Aliyah

Siswa memiliki beban dan tanggung jawab besar dalam memelihara dan melestarikan lingkungan sekolah agar tidak terjadi kerusakan yang dapat merugikan dirinya sendiri dan siswa atau guru lain. Oleh karena itu, menurut peneliti konsep pendidikan fiqih lingkungan (*fiqih albi'ah*) tidak terbatas hanya kepada hukum fiqih lingkungan, tetapi juga menyangkut tentang segala aspek yang berkenaan dengan lingkungan seperti: bagaimana upaya menjaga hubungan dengan lingkungan sekolah, bagaimana cara mengelola dan memanfaatkan lingkungan sekolah, dan bagaimana cara menumbuhkan etika ekologis (akhlaq kepada lingkungan sekolah). Berikut ini kutipan wawancara dengan informan tentang penerapan *Hifzul Bi'ah* (peduli lingkungan) siswa-siswi di Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan.

...“selalu memberikan nasehat kepada para siswa baik saat pelajaran fiqih lngkungan maupun di luar mata pelajaran, agar para siswa dapat menjaga kebersihan lingkungan serta selalu mengawasi sesama siswa dalam hal kebersihan lingkungan” (Wawancara dengan Indra Hermawan S.Pd., (Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana (Waka Sarpras)), 27 Maret 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa penerapan *Hifzul Bi'ah* (peduli lingkungan) siswa-siswi di

Madrasah Aliyah adalah dengan memberikan nasehat baik secara formal maupun kondisional kepada para siswa agar dapat terus menjaga kebersihan lingkungan serta selalu mengawasi siswa dalam hal kebersihan lingkungan. Nurul Fajriyyah S.Pd.I., (Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya) juga menyampaikan, selain dari mata pelajaran dan nasehat-nasehat yang diberikan secara kondisional, tentunya tidak boleh meninggalkan pembiasaan praktik-praktiknya, yaitu dengan cara piket harian kelas beserta halaman yang dilakukan secara rutin, pembersihan area masjid yg berada di dalam sekolah, setiap 5 (lima) siswa memiliki tanggung jawab satu tanaman agar tetap hidup dengan baik, dan lain-lain. Bapak Indra menambahkan, setiap akhir semester dilakukan pendataan tanaman yang telah mati, dan di awal tahun pembelajaran siswa diwajibkan membawa tanaman hias untuk menggantikan tanaman di sekolah yang telah mati. Hal tersebut ditujukan agar peserta didik nantinya mampu tanggap bahwa manusia harusnya tidak hanya mengambil manfaat dari lingkungannya saja, akan tetapi manusia pun harus memiliki kesadaran akan pelestarian lingkungan dengan baik dan benar. Saiful Bahri (Ketua OSIS) bahwa siswa-siswi menjalankan program-program yang telah dibuat oleh pihak sekolah terkait program peduli lingkungan tanpa ada paksaan. Ahmad Nur Hakim (siswa) menyatakan bahwa penerapan *Hifzul Bi'ah* (peduli lingkungan) siswa-siswi di Madrasah Aliyah adalah guru-guru selalu mengingatkan siswa-siswi ketika ada teman yang mencoret-coret dinding kelas. Kemudian menurut Siti Rofiqoh (siswi), melihat guru selalu menegur teman-teman yang merusak fasilitas sekolah dan Dwi Rahayu (siswi) menyatakan guru mengajarkan siswa-siswi untuk mengolah sampah plastik menjadi paving. Lailatul Husna (siswi) menambahkan pada pelajaran prakarya sering membuat karya yang terbuat dari barang-barang bekas dan menurut Ihsan Mujiatmiko (siswa), setiap pagi, guru-guru memberi nasehat pada siswa-siswi untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan Rafi Febriansyah (siswa) melengkapi bahwa penerapan *Hifzul Bi'ah* (peduli lingkungan) siswa-siswi di Madrasah Aliyah adalah guru mengingatkan siswa-siswi ketika belum ada yang piket pagi.

Berikut ini kutipan wawancara dengan informan tentang cara menumbuhkan etika ekologis (akhlaq kepada lingkungan) di

Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan:

...*“Melalui cara pembiasaan piket harian kelas, lingkungan luar kelas, dan area umum yang berada di dalam lingkungan sekolah. Seperti halnya masjid, aula, dan lain-lain” (Wawancara dengan Nurul Fajriyyah S.Pd.I., (Kepala Sekolah), 27 Maret 2024).*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa cara menumbuhkan etika ekologis (akhlaq kepada lingkungan) di Madrasah Aliyah adalah melalui cara pembiasaan piket yang dilakukan setiap harinya. Kemudian Indra Hermawan S.Pd., (Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana) juga menyatakan melalui guru yang selalu mengingatkan dan memberikan teladan kepada siswa siswa akan menjadikan cambuk penggerak bagi para siswa dalam menerapkan teori fiqh lngkungan. Sedangkan menurut Saiful Bahri (Ketua OSIS) melalui pembiasaan pembersihan area taman setiap hari dan juga Ahmad Nur Hakim (siswa), melalui pembiasaan kerja bakti mingguan serta Siti Rofiqoh (siswi), melalui program kerjabakti di lingkungan masyarakat sekitar sekolah. Menurut Dwi Rahayu (siswi), cara menumbuhkan etika ekologis (akhlaq kepada lingkungan) di Madrasah Aliyah melalui program penanaman pepohonan dan tanaman hias yang juga disampaikan oleh Lailatul Husna (siswi), melalui pembiasaan pengolahan sampah yang rutin. Hal tersebut juga disampaikan Ihsan Mujiatmiko (siswa) cara menumbuhkan etika ekologis (akhlaq kepada lingkungan) di Madrasah Aliyah adalah melalui adanya pembiasaan kerja bakti setiap seminggu sekali dan juga Rafi Febriansyah (siswa) bahwa cara menumbuhkan etika ekologis (akhlaq kepada lingkungan) di Madrasah Aliyah melalui program pengolahan sampah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan *Hifẓul Bi'ah* (peduli lingkungan) di Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan adalah dengan memberikan nasehat kepada para siswa agar dapat menjaga kebersihan lingkungan serta selalu mengawasi siswa dalam hal kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan. Guru-guru selalu mengingatkan siswa-siswi ketika ada yang mencoret-coret dinding kelas, guru selalu menegur teman-teman

yang merusak fasilitas sekolah, guru mengajarkan siswa-siswi untuk mengolah sampah plastik menjadi paving, pada pelajaran prakarya sering membuat karya yang terbuat dari barang-barang bekas sebagai penunjang dari mata pelajaran fiqh lingkungan, dan setiap pagi guru-guru memberi nasehat pada siswa-siswi untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan guru mengingatkan siswa-siswi ketika belum ada yang piket pagi. Sedangkan cara menumbuhkan etika ekologis (akhlaq kepada lingkungan) di Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan adalah melalui teguran maupun materi yang di ajarkan pada pelajaran fiqh lingkungan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pemahaman Siswa tentang *Hifzul Bi'ah* (Peduli Lingkungan)

Hasil penelitian diketahui pemahaman siswa tentang *Hifzul Bi'ah* (peduli lingkungan) di Madrasah Aliyah adalah kepekaan seseorang terhadap lingkungan baik lingkungan hidup (hewan, tumbuhan) dan lingkungan mati (alam sekitar) agar selalu terjaga kelestariannya dengan baik dengan menjaga serta merawat alam sekitar lingkungan untuk bagi keberlangsungan kehidupannya agar manusia terus merasa nyaman berada di lingkungan tersebut. *Hifzul Bi'ah* (peduli lingkungan) tersebut adalah program sekolah Madrasah Aliyah Darul Ulum Saleh Jaya Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan ayang mengajarkan siswa siswi agar dapat membiasakan merawat lingkungan dengan baik dan benar. Hasil penelitian ini didukung oleh Yunita & Idami¹⁰ bahwa pengelolaan lingkungan hidup dalam Islam diantaranya ada aturan dalam Islam yang melarang manusia untuk merusak lingkungan yang akan merugikan manusia itu sendiri dan makhluk lainnya. Sumber Ajaran Islam adalah Al-Quran dan Hadis serta jtihad. Fiqih inilah yang kemudian disesuaikan dengan perkembangan masyarakat. Karena Fiqih itu adalah merupakan pemahaman terhadap Syariat Islam yang diambil dari dalil yang rinci. Di antara fiqh tersebut terdapat fiqh Siyasah di mana kebijakan negara yang sangat berperan dalam keterbepihakannya kepada kelestarian lingkungan hidup dan

¹⁰Yunita & Idami, Z. Pengelolaan Lingkungan Hidup Menurut Perspektif Fiqih. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 15(2);2020:210.

kemanfaatan. Juga fiqih lingkungan hidup di Madrasah Aliyah yang di dalamnya mengatur tentang bagaimana sebenarnya Islam mengelola lingkungan hidup itu agar tidak rusak dan tidak merugikan. Lingkungan sekolah Madrasah Aliyah merupakan sebagai semua benda, kondisi dan pengaruh yang terdapat dalam ruang yang ditempati dan mempengaruhi semua hal yang hidup, dan termasuk kehidupan manusia. Krisis-krisis lingkungan secara global yang semakin memprihatinkan tersebut mengundang banyak perhatian, baik dari kalangan pakar lingkungan hidup sendiri, ekonomi, filosof, politisi, dan agamawan. Siswa Madrasah Aliyah berusaha memberikan solusi dengan perspektif yang berbeda-beda sesuai dengan kapasitas bidangnya masing-masing, namun tetap dalam satu visi, yaitu menyelamatkan lingkungan hidup. Kompleksitasnya masalah lingkungan ini disebabkan oleh ulah tangan manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Interaksi manusia dengan lingkungan ini terkadang tidak ada keserasian, sehingga pada akhirnya akan membahayakan kelangsungan hidup manusia itu sendiri. Berbagai macam kasus kerusakan lingkungan akibat perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab ini oleh Keraf disebut sebagai ketidakpedulian yang hanya mementingkan diri sendiri. Hal ini sering tidak disadari, sehingga diperlukan adanya sosialisasi yang masif dan tindakan konkret yang dapat dilakukan oleh semua pihak. Padahal, dalam konsep *Hifzul Bi'ah*, lingkungan hidup Madrasah Aliyah merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia di dalam lingkungan Madrasah Aliyah.

2. Cara Penerapan *Hifzul Bi'ah* (Peduli Lingkungan) di Madrasah Aliyah

Pendidikan karakter peduli terhadap lingkungan merupakan usaha aktif untuk membentuk kebiasaan sehingga sifat anak akan terbentuk sejak dini, tujuannya agar anak dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pendidikan karakter sendiri berhubungan erat dengan *habit* atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan atau dilakukan. oleh sebab itu pendidikan karakter dalam bentuk peduli lingkungan diharapkan dapat menyentuh ketiga

domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sehingga siswa tidak hanya sekedar tahu akan tetapi juga mau dan dapat melaksanakan apa yang mereka ketahui kebenarannya.

Adapun strategi atau cara dalam membentuk serta meningkatkan kepedulian siswa terhadap pentingnya lingkungan melalui budaya sekolah dapat dilakukan seperti:

- 1) Melakukan kegiatan-kegiatan rutin dalam rangka membentuk karakter peduli lingkungan pada diri siswa melalui kegiatan mingguan, bulanan, ataupun kondisional.
- 2) Keteladanan dari tenaga pendidik sangat menentukan akan keberhasilan pendidikan karakter peduli lingkungan siswa. Jadi seorang guru tidak cukup hanya memberikan pengawasan ataupun instruksi saja kepada siswa, akan tetapi seorang guru harus memberikan keteladanan melalui tindakan yang dapat dicontoh oleh peserta didik.
- 3) Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah harus memadai jika ingin program peduli terhadap lingkungan dapat berhasil. Contoh : tempat sampah yang harus terdistribusi dengan baik dan tepat, tersedianya tempat cuci tangan, MCK yang memadai, dll.¹¹

Adapun hasil penelitian diketahui cara penerapan *Hifzul Bi'ah* (peduli lingkungan) di Madrasah Aliyah adalah memiliki tanggung jawab satu tanaman agar tetap hidup dengan baik, setiap akhir semester dilakukan pendataan tanaman yang telah mati, dan di awal tahun pembelajaran siswa diwajibkan membawa tanaman hias untuk menggantikan tanaman di sekolah yang telah mati, setiap satu bulan sekali tanaman yang besar dilakukan perapian dan perampingan, setiap seminggu sekali melakukan pembersihan saluran air agar tetap bersih dan untuk meminimalisir jentik nyamuk, setiap tiga kali dalam satu semester siswa-siswi melakukan perapian rumput taman, melakukan pelaksanaan piket harian secara rutin, baik di dalam kelas maupun diluar kelas, setiap satu semester menjalankan program bakti sosial dengan melakukan pembersihan di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat sekitar sekolah, siswa-siswi merapikan tanaman-tanaman besar setiap satu bulan sekali dan

¹¹ M. Jen Ismail, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4 (1);2021: 64.

siswa-siswi rutin membakar sampah di tempat pembuangan sampah setiap tiga hari sekali. Lingkungan hidup Madrasah Aliyah merupakan keseluruhan daya, benda serta suatu keadaan dimana terdapat manusia dan tingkah laku di dalamnya dan manusia sangat mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia (guru dan siswa) di dalamnya. Lingkungan hidup dimaknai dengan benda hidup dan benda mati di dalamnya. Lingkungan hidup adalah keadaan dari segala aspek pada suatu lingkup dimana di dalamnya terdapat manusia dan lingkungan tersebut dapat merubah manusia dalam kesehariannya. Melihat lingkungan hidup sekolah Madrasah Aliyah yang baik dapat dilihat dari sudut pandang keinginan untuk memenuhi kebutuhan pokok yang ingin dicapai oleh manusia serta bagaimana manusia memposisikan dirinya untuk berperan dalam memelihara keseimbangan tata lingkungan hidup agar tetap selalu terjaga. Lingkungan hidup merupakan lingkungan dimana manusia itu tinggal didalamnya dan saat pergi meninggalkan tempat dan lingkungan tersebut lalu kembali pulang dalam keadaan rela tanpa ada paksaan. Lingkungan tersebut meliputi lingkungan hidup atau dinamis dan lingkungan yang mati atau statis. Lingkungan lingkup yang mati (*tabi'ah*) dan Allah SWT yang menciptakan serta lingkup industri (*şina'iyah*) dan lingkup ini adalah hasil buatan manusia. Sedangkan cara mengelola dan memanfaatkan lingkungan siswa-siswi di Madrasah Aliyah adalah dengan memberikan nasehat kepada para siswa agar dapat menjaga kebersihan lingkungan serta selalu mengawasi siswa dalam hal kebersihan lingkungan, mengumpulkan sampah plastik dan dikelola menjadi paving, pemanfaatan gelas cup bekas untuk membuat hiasan meja atau dinding dan Ahmad Nur Hakim (siswa) menyatakan pengelolaan sampah daun dan rumput basah yang dijadikan sebagai pakan ternak, setiap tiga hari sekali siswa-siswi mengumpulkan sampah-sampah yang tidak dapat didaur ulang dan membakarnya di tempat pembuangan sampah, mengumpulkan kardus bekas yang berada di kantin milik sekolah Madrasah Aliyah untuk dijual dan dana hasil penjualan dapat dijadikan pendapatan OSIS Madrasah Aliyah dan beberapa kardus yang masih bagus dimanfaatkan sebagai ukiran kaligrafi. Dalam satu tahun sekali tepatnya pada akhir semester pengurus OSIS Madrasah Aliyah dan teman-teman mencabuti beberapa tunas tanaman untuk ditanam

ulang di lingkungan masyarakat sekitar sekolah dan dengan pemanfaatan plastik jajanan yang memiliki warna kilap untuk dibuat bunga hias, dan lain-lain.

3. Penerapan *Hifzul Bi'ah* (Peduli Lingkungan) di Madrasah Aliyah

Karakter peduli lingkungan sangat perlu ditanamkan pada setiap diri peserta didik. Terdapat dua jenis lingkungan, yang pertama lingkungan sosial dan yang ke dua lingkungan alam. Kedua jenis lingkungan tersebut harus mendapatkan perhatian yang lebih terutama di era saat ini. Adapun yang dimaksud dengan karakter peduli terhadap lingkungan sosial adalah sikap dan tindakan yang menunjukkan upaya untuk membantu sesama yang sedang mengalami kesusahan atau yang sedang membutuhkan, baik bantuan tersebut berupa bantuan moril maupun materil. Sedangkan karakter peduli lingkungan alam yaitu sikap yang ditunjukkan dengan cara menjaga lingkungan alam dengan sebaik-baiknya. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan alam, Contohnya dengan cara melakukan penanaman pohon atau tumbuhan yang mana pada saat ini terlalu banyak penebangan pohon tanpa diimbangi dengan adanya proses reboisasi yang baik, sehingga menyebabkan terjadinya banjir dan kurangnya udara segar. Contoh yang berikutnya dengan mengembangkan program Green and Clean, program ini akan sangat penting bagi siswa dalam menumbuhkan jiwa peduli terhadap lingkungan. Karena dalam program ini siswa akan diajarkan untuk mencintai lingkungannya, dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, selalu merawat tanaman dengan baik dan rutin, tidak mengotori lingkungan sekitar tinggalnya, dan lain sebagainya.¹²

Adapun hasil penelitian diketahui penerapan *Hifzul Bi'ah* (peduli lingkungan) di Madrasah Aliyah adalah dengan memberikan nasehat kepada para siswa agar dapat menjaga kebersihan lingkungan serta selalu mengawasi siswa dalam hal kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan. Guru-guru selalu mengingatkan siswa-siswi ketika ada teman yang mencoret-coret dinding kelas, guru selalu menegur teman-teman yang

¹² M. Jen Ismail, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4 (1);2021: 66.

merusak fasilitas sekolah, guru mengajarkan siswa-siswi untuk mengolah sampah plastik menjadi paving, pada pelajaran prakarya sering membuat karya yang terbuat dari barang-barang bekas dan setiap pagi, guru-guru memberi nasehat pada siswa-siswi untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dan guru mengingatkan siswa-siswi ketika belum ada yang piket pagi. Penerapan *Hifzul Bi'ah* melalui penanaman karakter peduli lingkungan pada anak remaja, yang dapat diupayakan dengan cara menginternaslisasikan fiqih ekologi dalam maqasidu syari'ah. Keberadaannya menjadi warna khusus bahwa pentingnya menjaga pilar agama Islam tidak hanya berhenti pada maqasidu syari'ah yang berjumlah lima, akan tetapi harus menyertakan *Hifzul Bi'ah* yakni menjaga lingkungan dimana manusia hidup dan mengambil manfaat darinya. Alam atau lingkungan tentu tidak dapat dipisahkan lagi dengan kehidupan sosial masyarakat (manusia sebagai mahluk sosial). Sebab manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai khalifah di muka bumi ini memiliki beban dan tanggung jawab besar dalam memelihara dan melestarikan alam ini agar tidak terjadi kerusakan yang dapat merugikan dirinya sendiri dan mahluk lain. Dalam fiqih lingkungan, inilah yang disebut dengan kufr ekologi atau dosa ekologi. Oleh karena itu, menurut peneliti konsep pendidikan fiqih lingkungan (*fiqih albi'ah*) tidak terbatas hanya kepada hukum fiqih lingkungan, tetapi juga menyangkut tentang segala aspek yang berkenaan dengan lingkungan seperti: bagaimana upaya menjaga hubungan dengan alam atau lingkungan, bagaimana cara mengelola dan memanfaatkan lingkungan Madrasah Aliyah, bagaimana cara menumbuhkan etika ekologis (akhlaq kepada lingkungan) dan lain sebagainya. Sedangkan cara menumbuhkan etika ekologis (akhlaq kepada lingkungan) di Madrasah Aliyah adalah melalui cara pembiasaan piket harian kelas, melalui guru yang selalu mengingatkan kepada siswa siswa, melalui pembiasaan pembersihan area teman setiap hari, melalui pembiasaan kerja bakti mingguan, melalui program kerjabakti di lingkungan masyarakat sekitar sekolah, melalui program penanaman pepohonan dan tanaman hias, melalui pembiasaan pengolahan sampah yang rutin, melalui adanya pembiasaan kerja bakti setiap seminggu sekali dan melalui program pengolahan sampah. Fiqih lingkungan di Madrasah Aliyah memandang hubungan manusia dengan alam sekitar sebagai

kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, manusia diciptakan dari komponen yang ada di alam semesta, sebagai bukti bahwa manusia bagian yang tak terpisahkan dengan alam. Penciptaan manusia memiliki satu kesatuan dengan penciptaan alam meskipun manusia diberi akal dan kemampuan rohani, itu merupakan modal untuk melaksanakan tugas sebagai wakil Allah, sehingga penjagaan terhadap alam merupakan penjagaan terhadap eksistensi manusia. Penerapan *Hifzul Bi'ah* melalui penanaman karakter peduli lingkungan pada anak remaja di sekolah Madrasah Aliyah, yang dapat diupayakan dengan cara menginternaslisasikan fiqih ekologi dalam maqasidu syari'ah. Keberadaannya menjadi warna khusus bahwa pentingnya menjaga pilar agama Islam tidak hanya berhenti pada maqasidu syari'ah yang berjumlah lima, akan tetapi harus menyertakan *Hifzul Bi'ah* yakni menjaga lingkungan sekolah dimana manusia hidup dan mengambil manfaat darinya. Lingkungan sekolah tentu tidak dapat dipisahkan lagi dengan kehidupan sosial siswa Madrasah Aliyah sebagai makhluk sosial. Sebab siswa Madrasah Aliyah memiliki beban dan tanggung jawab besar dalam memelihara dan melestarikan lingkungan sekolah agar tidak terjadi kerusakan yang dapat merugikan dirinya sendiri dan siswa atau guru Madrasah Aliyah lain.